



Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Ratih Partiwi, Herawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Bung Hatta

Email : ratihpartiwi55@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of institutional ownership, leverage, and company size on company performance in manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange during 2016-2020. By using purposive sampling method, the sample were 48 manufacturing companies listed on the IDX. The data in this research are secondary data from www.idx.co.id. The results show that institutional ownership has no effect on company performance, leverage has a significant negative effect on company performance, while company size has a significant positive effect on company performance.

Keywords: *Company Performance, Institutional Ownership, Leverage, Size Company*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang diperoleh sebanyak 48 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *Kinerja Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan*

Informasi Artikel

Diterima : 10/04/2022

Review Akhir : 25/04/2022

Diterbitkan online : 04/2022

PENDAHULUAN

Globalisasi menuntun industri setiap perusahaan dengan melakukan regenerasi dengan metode mengubah pola pikir dan pandangan secara global serta berperan secara lokal karena terdapatnya suatu inovasi teknologi yang handal sehingga mengakibatkan persaingan antara setiap industry perusahaan semakin ketat serta kompetitif (E. F. Sari, 2018). Konflik yang diprakarsai oleh persinggungan kepentingan antara pemilik dan manajemen dapat berdampak pada buruknya citra perusahaan dan kinerja yang dihasilkan perusahaan tersebut (Benhard, Scott W and Rosentein, Stuart, 1998).

Pentingnya kinerja perusahaan dilakukan karena mencerminkan suatu prestasi yang dicapai atas suatu keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja perusahaan merupakan suatu hasil yang diperoleh suatu perusahaan melalui serangkaian proses dalam kurun waktu tertentu yang mengarah pada standar yang telah di tentukan oleh perusahaan sebagai upaya untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar besarnya (Maryati Rahayu & Sari, 2018).

Dalam kinerja perusahaan rasio keuangan dijadikan sebagai tolak ukur dalam melakukan perbandingan antara angka-angka yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan pada laporan keuangan kinerja perusahaan (Karen & Susanti, 2019). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Asset (ROA). Return on Asset (ROA) digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan karena ROA lebih mempresentasikan kepentingan pemegang saham (Epi, 2017). Semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Para investor menyukaiperusahaan yang profitable dikarenakan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi.

Demi meningkatkan citra perusahaan yang baik, untuk itu perusahaan yang terdaftar di BEI harusberusaha meningkatkan kinerja perusahaan Salah satu caranya yaitu dengan tetap mendapatkan kepercayaan dari para penyandang dana baik itu dari pemegang saham perusahaan itu sendiri ataupun dari masyarakat. Dalam hal ini akan ditampilkan tabel kinerja perusahaan yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 sebagai berikut:

Tabel 1. Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI

No	Kode	Nama PT	2017	2018	2019	2020
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	12,01%	13,31%	13,02%	6,36%
2	MYOR	Mayora Indah Tbk	10,88%	9,76%	9,44%	9,42%
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	7,49%	8,59%	15,37%	12,06%
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	20,86%	22,19%	22,29%	10,12%
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	52,66%	42,38%	41,62%	9,83%
6	HMPS	HM. Sampoerna Tbk	29,37%	29,05%	26,96	17,28%
7	GGRM	Gudang Garam, Tbk	11,62	11,28	13,83	9,79%

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa kenaikan dan penurunan kinerja keuangan(ROA) pada beberapa perusahaan mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya sehingga menunjukkan bahwa adaya tidak konsistenan kinerja perusahaan (ROA) dan bahkan terdapat mengalami penurunan drastis sehingga perlu adanya mengetahui penyebab penurunan drastis dan perbaikan untuk memberikan kinerja perusahaan yang baik. Naik turunnya ROA disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. Berbagai variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel yang digunakan sebagai variabel independen yaitu kepemilikan institusi Kepemilikan institusional merupakan suatu kondisi yang menunjukkan persentase saham yang dimiliki oleh sebuah institusi pada sebuah perusahaan. Beberapa institusi yang termasuk antara lain institusi pemerintahan, institusi swasta, domestik maupun asing (Nilayanti & Suaryana, 2019). Pihak manajer sebagai penyelenggara perusahaan akan mengetahui lebih banyak informasi internal dan peluang yang akan di dapatkan oleh perusahaan pada masa mendatang dibandingkan dengan pihak pemilik saham atau *principal*.

Hasil penelitian terdahulu seperti penelitian Petta & Tarigan, (2017), Jeklin (2018), dan Ningsih & Wuryani, (2020) telah menunjukkan pengaruh positif struktur kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Nilayanti, M., & Suaryana, (2019) dan Gunawan & Wijaya, (2020) memiliki hasil yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil yang berbeda menurut Alim & Destriana, (2019) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Itung & Lasdi, (2018), leverage merupakan sebuah rasio yang menyatakan besarnya tingkatan penggunaan hutang sebuah perusahaan yang digunakan sebagai pendanaan awal untuk aset yang dimilikinya. Semakin besarnya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula tingkat hutang yang harus di bayar dan semakin besar pula tingkat resiko yang ditanggung oleh perusahaan dalam melakukan pembayaran hutang kepada para kreditur.

Dalam penelitian ini, Debt Asset Ratio (DAR) digunakan karena dapat memberikan gambaran terhadap besar kecilnya total asset yang di danai oleh penggunaan hutang. Penelitian terdahulu yang dilakukan, oleh Aini, Ayu Nur; Santoso, (2017), Detthamorang et al (2017) dan Churniawati et al., (2019), terkait dengan leverage membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Sari & Dewi, (2019), dan Ernawati dan Wahyuni (2019) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menyatakan semakin besar leverage akan menunjukkan resiko yang besar pula. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Rudolfus (2016) telah menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi yang diukur dengan banyak nya asset yang dimiliki (Itung & Lasdi, 2018). Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh sumber dana, baik itu sumber internal maupun eksternal (Sari & Dewi, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syahida et al., (2017), Brata & M. Ratna Sari, (2019) dan Yudhia & Widanaputra, (2021) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Menurut Tambunan & Prabawani (2018) dan Somita, Salim, & Wahono, (2019) telah menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya dan literatur yang telah dikemukakan maka penelitian mengenai kinerja perusahaan ini bermaksud untuk mengkonfirmasi penyebab perbedaan pandangan pada setiap penelitian. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu tahun yang dijadikan data pada periode 2016-2020 pada perusahaan di sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI semakin banyak sehingga penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda.

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Menurut teori Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan mengemukakan terdapat kontrak yang melibatkan agen dan prinsipal, hal ini mengharuskan agen dapat memberi pelayanan prinsipal, dan prinsipal kemudian mendelegasikan prinsip tersebut kepada keputusan agen terkait. Dalam teori keagenan (*Agency Theory*) terdapat hubungan antara *principal* dan *agent* yang diwujudkan dalam hubungan antara pemegang saham dan manajer, dimana pemegang saham merupakan *principal* yang berperan sebagai pemilik dan manajer merupakan *agent* yang berperan sebagai pengendali.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendali perusahaan akan menimbulkan konflik antara keduanya. Teori keagenan didedikasikan untuk memecahkan permasalahan yang muncul dalam hubungan keagenan, seperti pada masalah antara agen pemilik dengan pemilik. Permasalahan ini terjadi karena terdapat pertentangan yang terjadi pada pemilik dan agen. Kepemilikan institusional merupakan salah satu upaya dalam menanggulangi konflik agen yang terjadi dan Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan menunjukkan bahwa dewan direksi dan komisaris perusahaan memiliki sejumlah saham pada

perusahaan tersebut.

Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan bertindak sebagai pihak yang memonitor manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan, semakin besar peran suara dan dorongan institusi dalam pengambilan keputusan untuk mengawasi manajemen, serta dapat memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan (Gunawan & Wijaya, 2020).

Menurut Jeklin (2018) terdapat hubungan positif antara kepemilikan institusional dengan kinerja perusahaan karena untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan, pemilik perusahaan dapat meningkatkan kepemilikan institusional, karena semakin besar nilai kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditentukan (Gunawan & Wijaya (2020).

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Leverage terhadap Kinerja Perusahaan

Leverage merupakan berbagai rasio finansial yang dipergunakan untuk mengukur risiko serta seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi kemungkinan akan mengalami resiko rugi yang besar karena total hutang yang dimiliki perusahaan besar, tetapi tetap memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi, sebaliknya apabila suatu perusahaan dengan tingkat leverage yang rendah, maka tingkat resiko rugi yang ditanggung perusahaan lebih kecil saat kondisi ekonomi sedang menurun, namun bisa saja mendapatkan laba yang rendah jika situasi ekonomi dapat kembali dalam keadaan optimal Erawati & Wahyuni, (2019).

Menurut penelitian yang dilakukan Sutra Dewi (2019) dan Erawati & Wahyuni, (2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan karena semakin besar leverage yang menunjukkan resiko yang besar pula, begitupun sebaliknya.

H₂: Leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan

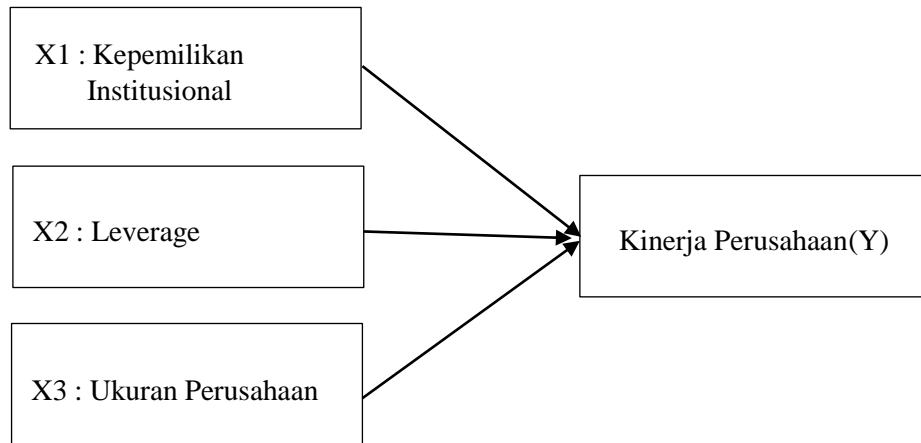
Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala pengukuran yang menunjukkan seberapa besar kecilnya ukuran dari suatu perusahaan tersebut. Tingginya jumlah aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran dari perusahaan tersebut sehingga perusahaan mampu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki (Syahida et al., 2017).

Menurut hasil penelitian Yudhia & Widanaputra, (2021), Brata & M. Ratna Sari, (2019) dan Syahida et al., (2017) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset dalam jumlah besar, perusahaan tersebut dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang besar dan relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan permasalahan yang diteliti dan penelitian terdahulu yang telah di kemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan model penelitian seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020 yang di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan tersebut tidak mengalami *delisting* maupun *go private* selama periode 2016 – 2020.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap secara berturut-turut dari tahun 2016-2020.
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang dalam satuan rupiah dan tidak mengalami kerugian.
5. Perusahaan yang memenuhi kriteria perhitungan mengenai kepemilikan institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Kinerja Perusahaan

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Penelitian ini mendeteksi kinerja perusahaan diukur menggunakan rumus Return on Aset (ROA). Return on asset adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset atau dapat dikatakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset (Sartono, 2016). Semakin tinggi ROA yaitu mendekati angka 1, semakin efisien operasional perusahaan karena setiap aktiva dapat menghasilkan laba (Lestari et al., 2019)

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan banyaknya kepemilikan terhadap saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya kepada kreditur (M. Rahayu & Sari, 2018). Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin besar pula hutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan dan tinggi pula tingkat resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan salah satunya bisa dilihat dari total aktiva, total penjualan, rata-rata total aktiva dan rata-rata penjualan. Semakin besar ukuran perusahaan, kelebihan modal dalam perusahaan dapat diversifikasikan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan (Lestari et al., 2019).

$$\text{Size} = \ln(\text{Total aset})$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif untuk menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, dengan memberikan gambaran tentang pengaruh *kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap* kinerja perusahaan. Metode analisis data menggunakan program SPSS 21. Dalam penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik diantaranya (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas serta autokorelasi) dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan* dalam mendeteksi kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar menjadi emiten di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan Uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan diperoleh ringkasan terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Pengujian Normalitas Residual

Model	Asymp sig (2-Tailed)
Kepemilikan institusional	0,053
Leverage	0,353
LNX3	0,053
LNy	0,60

Berdasarkan hasil pengujian normalitas residual diketahui variabel menggunakan transformasi data yang dihasilkan nilai *asymp sig (2-tailed)* setiap variabel diatas alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian telah terdistribusi normal sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mencari nilai VIF seperti yang terlihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tol	VIF	Kesimpulan
Kepemilikan Institusional	0,969	1,032	Bebas multikolinearitas
Leverage	0,997	1,003	Bebas multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,969	1,032	Bebas multikolinearitas

Sesuai dengan hasil pengujian multikolinearitas terlihat bahwa masing masing variabel independen telah memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa gejala multikolinearitas tidak terjadi (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Berikut hasil uji autokorelasi terlihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,017

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,017. ketentuan angka DW diantara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini, nilai DW sebesar 1,017, maka dapat dikatakan bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedasitas

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas adalah dengan melakukan uji glejser, apabila Sig $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedasitas. Berikut hasil pengolahan data dengan uji glejser disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedasitas

Variabel	Sig	Alpha	Kesimpulan
Kepemilikan Institusional	0,499	0,05	Bebas heteroskedastisitas
Leverage	0,051	0,05	Bebas heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,128	0,05	Bebas heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedasitas dengan menggunakan uji glejser dimana sebelum dilakukan pengujian masing-masing variabel independen diregresikan terlebih dahulu dengan variabel *Unstandardized Residual* dari hasil pengujian yang telah dilakukan terlihat bahwa seluruh variabel independen telah menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan variabel penelitian yang digunakan dalam model regresi telah terbebas dari heteroskedasitas (Ghozali, 2018).

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien regresi	Sig	Kesimpulan
Constant	-23,901	0,000	
Kepemilikan Institusional	0,313	0,414	H1 Ditolak
Leverage	-1,690	0,000	H2 Diterima
Ukuran Perusahaan	6,408	0,000	H3 Diterima
R-square	0,194		
F-sig	0,005		

Sesuai dengan uraian hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka dapat dibuat sebuah model persamaan regresi berganda seperti terlihat pada persamaan dibawah ini:

$$Y = -23,901 + 0,313X_1 - 1,690X_2 + 6,408X_3 + \varepsilon$$

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan ditemukan variabel kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan hanya mampu memberikan variasi kontribusi untuk mempengaruhi kinerja perusahaan 0,194 atau 19,40% sedangkan sisanya 80,60% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model.

Dari tabel hasil uji statistik F diperoleh nilai sig sebesar 0.005 nilai tersebut kecil dari alpha sebesar 0,05 hasil ini menyimpulkan variabel kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan merupakan variabel yang tepat untuk memprediksi perubahan kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap ROA. Dapat dijelaskan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lainnya. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Sehingga jika ikut sertanya pemilik mayoritas institusi mengendalikan perusahaan dapat menimbulkan celah untuk bertindak sesuai kepentingannya walaupun harus mengorbankan kepentingan pemilik minoritas. Rahardjo et al (2021) dan Waskito (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA karena para pemilik institusional akan menjual saham nya ke pasar apabila institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial. Manajer akan bertindak lebih hati-hati dalam menjalankan aktifitas perusahaan ketika kepemilikan institusi mengalami perubahan perilaku dari pasif menjadi aktif yang dapat meningkatkan akuntabilitas manajerial.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi menunjukkan jika perusahaan sangat bergantung pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan jika tingkat leverage perusahaan rendah, maka asetnya lebih banyak dibiayai dengan modal sendiri. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Somita et al (2019) dan L. V. A. Putu, (2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap ROA. Penggunaan DER yang terlalu tinggi dapat menyebabkan biaya modal yang tinggi juga, maka DER tersebut akan mengurangi jumlah modal sendiri karena akan digunakan untuk membiayai tingkat penggunaan utang yang cukup.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung menarik para investor karena semakin besar ukuran perusahaan maka kegiatan operasional perusahaan akan semakin besar dan perputaran uang dalam perusahaan akan semakin kompleks dan dapat meningkatkan laba perusahaan yang nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan Yudhia dan Widanaputra (2021) Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang berukuran besar mempunyai akses lebih untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar, karena perusahaan dengan ukuran lebih besar mempunyai kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan serta bertahan dalam industri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, leverage berpengaruh negatif signifikan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

KETERBATASAN DAN SARAN

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan seperti kurangnya variabel peneliti, sampel yang masih sedikit, dan periode penelitian yang singkat, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menambah sampel tidak hanya meliputi perusahaan dagang, jasa, dan investasi, tetapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan tahun yang lebih baru dan periode yang lebih lama untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan dapat digeneralisasikan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan data dari laporan tahunan perusahaan namun sumber lainnya, misal *website* perusahaan yang bersangkutan dan disarankan untuk menambahkan variabel-variabel independen yang belum dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Ayu Nur; Santoso, E. B. dan I. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi-Akuntansi. Universitas Pandanaran Semarang*.
- Brata, Z. D., & M. Ratna Sari, M. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kredibilitas Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1801. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p11>
- Churniawati, A., Hendra Titisari, K., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, 2(1), 1–14.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>
- Epi, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

- Terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 1–7.
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 1718–1727.
- Imam Ghozali. (2018). *No Title*. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Jeklin, A. (2018). Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba Dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan. *July*, 1–23.
- Lestari, N., Juliarto, A., & Fadillah. (2017). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume*, 2(2), 18–23. https://doi.org/10.22236/agregat_vol2/is1pp67-78
- Karen, M., & Susanti, M. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 106–114.
- Rahardjo, A. P., Wuryani, E., Akuntansi, J., Surabaya, U. N., Akuntansi, J., & Surabaya, U. N. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)*. 10(1).
- Rahayu, Maryati, & Sari, B. (2018). Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba Dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan. 2(1), 67–78. https://doi.org/10.22236/agregat_vol2/is1pp67-78
- Scott W Barnhart and Stuart Rosenstein. (1998). Board Composition, Managerial Ownership, and Firm Performance: An Empirical Analysis. *Econpapers*, 33(4), 1–16.
- Sari, E. F. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Firm Size, Leverage, dan Sales Growth terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 435–444.
- Santoso, S. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sutra Dewi, A. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 1–14. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v0i0.5387>
- Syahida, L. U., Akuntansi, P., & Bandung, U. I. (2017). Pengaruh Diversifikasi Korporat , Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Prosiding Akuntansi*, 158-165. issn:2460-6561.
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Social And Politic*, 1–10.
- Wardani, D., & Rudolfus, M. Y. (2016). Dampak Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2015. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 1–16.
- Yudhia, P. K., & Widanaputra, A. A. G. P. (2021). Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(3), 524. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i03.p01>